



Bullying Dalam Perspektif Psikologi, Hukum Dan Ekonomi: Sebuah Pendekatan Multidisipliner Di SDN 1 Jagabaya 1 Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung

Bullying From Psychological, Legal, And Economic Perspectives: A Multidisciplinary Approach At SDN 1 Jagabaya 1, Way Halim District, Bandar Lampung City

Johana Nurhaliza AY¹, Fadhilah Rauf², Refaldi Devano Putra³, Ghina Ulfah Saefurrohman⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email johanaktb@gmail.com¹, rauffadhilah0@gmail.com², refaldidevanoputra17@gmail.com³, ghinaulfah@radenintan.ac.id⁴

Article Info**Article history :**

Received : 15-08-2025

Revised : 17-08-2025

Accepted : 19-08-2025

Published : 22-08-2025

Abstract

Bullying in elementary school environments remains a crucial issue that significantly impacts children's psychological, social, and academic development. This study focuses on bullying cases at SDN 1 Jagabaya 1, located in Way Halim District, Bandar Lampung City, by examining the issue through psychological, legal, and economic perspectives within a multidisciplinary approach. The main topics discussed include the forms and patterns of bullying, the psychological impacts on victims such as decreased self-confidence and emotional disturbances, the legal consequences arising from child protection regulations, and the economic implications, including counseling costs, declining academic performance, and potential long-term socio-economic losses.

Keywords: Bullying, Psychology, Legal Protection.

Abstrak

Bullying di lingkungan sekolah dasar masih menjadi isu krusial yang berdampak pada perkembangan anak, baik secara psikologis, sosial, maupun akademik. Penelitian ini difokuskan pada kasus bullying di SDN 1 Jagabaya 1 Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung dengan meninjau persoalan melalui perspektif psikologi, hukum, dan ekonomi secara multidisipliner. Isu-isu pokok yang dikaji meliputi bentuk dan pola bullying, dampak psikologis terhadap korban seperti penurunan kepercayaan diri dan gangguan emosional, konsekuensi hukum yang timbul berdasarkan peraturan perlindungan anak, serta implikasi ekonomi baik dalam bentuk biaya konseling, turunnya prestasi belajar, hingga potensi kerugian sosial-ekonomi jangka panjang.

Kata Kunci: Bullying, Psikologi, Perlindungan Hukum

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan salah satu bentuk kekerasan yang marak terjadi di Indonesia, terutama di lingkungan Pendidikan. Perundungan dapat berbentuk kekerasan fisik, verbal, psikologis, maupun melalui media digital (cyberbullying). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), bullying didefinisikan sebagai tindakan menyakiti orang lain secara sengaja, baik secara fisik maupun psikologis, yang dilakukan berulang kali oleh individu atau kelompok terhadap korban yang lebih lemah. Fenomena bullying di Indonesia menunjukkan tren yang memprihatinkan. Berdasarkan laporan tahunan Komisi



Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2023 tercatat sebanyak 742 kasus perundungan di lingkungan sekolah, meningkat sekitar 17% dibandingkan tahun sebelumnya (KPAI, 2023). Angka ini menandakan bahwa bullying merupakan masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Dampak bullying tidak hanya memengaruhi korban secara fisik, tetapi juga menimbulkan gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, bahkan trauma jangka panjang (Pranata & Sari, 2021). Selain itu, perundungan dapat berdampak pada prestasi akademik, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian korban. Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menegaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan, termasuk bullying.

Fenomena bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan masalah serius yang berdampak multidimensi terhadap perkembangan anak, baik dari segi psikologis, sosial, maupun akademik. Di SDN 1 Jagabaya 1 Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, kasus-kasus bullying masih sering ditemui dalam berbagai bentuk, mulai dari ejekan verbal, pengucilan, hingga kekerasan fisik ringan. Kondisi ini tidak hanya mengganggu kesehatan mental siswa, tetapi juga menurunkan prestasi belajar, menimbulkan ketidaknyamanan di lingkungan sekolah, bahkan berpotensi menimbulkan masalah hukum serta beban ekonomi bagi korban dan keluarga. Urgensi permasalahan ini semakin menguat karena sekolah merupakan ruang utama pembentukan karakter anak, sehingga diperlukan intervensi serius agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Sejumlah upaya pencegahan bullying telah dilakukan, baik melalui sosialisasi oleh pihak sekolah, pengawasan guru, maupun kampanye anti-bullying yang digagas pemerintah. Namun, langkah-langkah tersebut cenderung parsial dan belum mampu menyentuh akar persoalan secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berupa pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan aspek psikologi untuk memahami perilaku anak, aspek hukum untuk memberikan perlindungan serta kepastian regulasi, dan aspek ekonomi untuk menelaah beban biaya sosial yang ditanggung akibat bullying. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi yang lebih tepat guna dan berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh peserta KKN di sekitar SDN 1 Jagabaya 1 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua mengenai bahaya bullying dari berbagai perspektif. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pendampingan psikologis, pemahaman hukum terkait perlindungan anak, serta edukasi mengenai dampak ekonomi yang ditimbulkan. Pada akhirnya, tujuan utama kegiatan ini adalah menciptakan model pencegahan dan penanganan bullying yang bersifat komprehensif, kolaboratif, dan berkelanjutan, sehingga mampu mewujudkan lingkungan pendidikan dasar yang aman, sehat, dan berkeadilan.

Kasus-kasus yang ditemukan meliputi ejekan verbal, pengucilan, hingga tindak kekerasan fisik ringan. Persoalan ini menimbulkan dampak psikologis berupa stres, kecemasan, menurunnya rasa percaya diri, dan penurunan motivasi belajar siswa. Dari sisi hukum, terdapat tantangan berupa rendahnya pemahaman guru, orang tua, dan siswa mengenai regulasi perlindungan anak, sehingga mekanisme penanganan bullying sering kali bersifat informal tanpa rujukan pada aturan hukum yang berlaku. Dari sisi ekonomi, bullying menimbulkan beban tambahan, baik biaya konseling maupun dampak jangka panjang berupa kerugian sosial-ekonomi akibat berkurangnya potensi



akademik anak. Kebutuhan utama masyarakat sekolah adalah adanya intervensi yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam mencegah serta menangani bullying secara efektif.

Permasalahan tersebut menegaskan perlunya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh mahasiswa KKN dengan pendekatan multidisipliner. Target kegiatan adalah memberikan pemahaman menyeluruh tentang bullying dari aspek psikologi, hukum, dan ekonomi, sehingga guru, siswa, dan orang tua memiliki kapasitas dalam mencegah dan menanganinya. Luaran yang diharapkan meliputi: (a) tersusunnya modul edukasi dan sosialisasi tentang bullying; (b) terlaksananya program pendampingan dan pelatihan guru serta orang tua mengenai strategi pencegahan bullying berbasis psikologi, hukum, dan ekonomi; dan (c) terbentuknya jejaring kerjasama antara sekolah, masyarakat, dan peserta KKN dalam menciptakan lingkungan pendidikan dasar yang aman, sehat, dan berkeadilan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan multidisipliner yang memadukan tiga bidang, yaitu psikologi, hukum, dan ekonomi. dari sisi psikologi, metode yang dilakukan meliputi observasi perilaku siswa di dalam maupun luar kelas untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying, pemberian konseling individu maupun kelompok bagi korban dan pelaku, serta pelatihan literasi emosional dan keterampilan sosial guna meningkatkan empati dan kemampuan mengelola emosi siswa. Dari sisi hukum, kegiatan dilakukan melalui sosialisasi peraturan perundang-undangan tentang perlindungan anak, penyuluhan hukum mengenai hak-hak anak dan kewajiban sekolah, serta pembentukan forum diskusi hukum sekolah sebagai wadah penguatan kesadaran kolektif terhadap aturan anti-bullying. Sementara itu, dari perspektif ekonomi, kegiatan difokuskan pada kajian sederhana mengenai beban biaya yang timbul akibat bullying, baik bagi korban maupun sekolah, serta pemberian edukasi tentang pentingnya investasi sosial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Selain itu, dirancang pula strategi kolaboratif berbasis dukungan ekonomi keluarga dan sekolah untuk mendukung program pencegahan bullying melalui kegiatan positif yang bersifat preventif. Dengan kombinasi ketiga pendekatan tersebut, metode ini diharapkan mampu memberikan solusi komprehensif, baik dalam upaya pencegahan, penanganan, maupun penguatan lingkungan pendidikan yang aman dan berkeadilan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggali secara mendalam fenomena bullying di SDN 1 Jagabaya 1 Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, melalui perspektif psikologi, hukum, dan ekonomi. **Teknik Pengumpulan Data** dilakukan dengan tiga cara. Pertama, **Wawancara** mendalam untuk memperoleh informasi tentang pengalaman, persepsi, serta dampak yang ditimbulkan dari praktik bullying di sekolah. Kedua, **Tanya Jawab** yang dilaksanakan dalam forum diskusi antara peneliti, siswa, dan guru guna menggali pemahaman kolektif sekaligus mengidentifikasi solusi bersama terkait pencegahan bullying. Ketiga, **Dokumentasi** Pengumpulan data sekunder berupa laporan kegiatan dan dokumen terkait program sosialisasi yang pernah atau sedang berjalan di SDN 1 Jagabaya 1.

Penelitian dan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SDN 1 Jagabaya 1, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung. Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 18 Juli 2025 dengan masing masing kegiatan berupa Wawancara, Tanya Jawab dan Dokumentasi.

Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi sebagai berikut:



Gambar 1. Foto Bersama Siswa dan Para Guru SDN 1 Jagabaya 1



Gambar 2. Foto tanya jawab kepada Siswa SDN 1 Jagabaya 1.



Gambar 3. Foto pembagian hadiah tanya jawab kepada Siswa SDN 1 Jagabaya 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena bullying di sekolah dasar merupakan persoalan yang tidak bisa dianggap sepele karena menyangkut aspek perkembangan psikologis, sosial, bahkan masa depan anak. Menurut (Putri, 2022), praktik bullying yang terjadi di sekolah sangat beragam, mulai dari bentuk verbal seperti ejekan dan hinaan, fisik seperti pemukulan dan penendangan, hingga non-verbal berupa pengucilan, pemalakan, dan intimidasi, menemukan bahwa di sekolah dasar Muhammadiyah, bentuk bullying yang paling sering terjadi adalah verbal dan fisik, misalnya memanggil teman dengan nama orang tua untuk mengolok-olok, mengejek bau badan, serta saling dorong hingga berkelahi. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun bentuknya sederhana, bullying menjadi bagian dari interaksi sosial yang normalisasi di lingkungan sekolah, padahal dampaknya sangat merugikan. (Oktaviani & Ramadan, 2023).

Dampak psikologis bullying pada anak tidak hanya terjadi sesaat, tetapi juga memengaruhi perkembangan kepribadian dalam jangka panjang. Anak yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, menjadi pemalu, merasa cemas terhadap lingkungan sekitar, bahkan trauma untuk membangun relasi sosial baru (Oktaviani & Ramadan, 2023). (Putri, 2022) juga menambahkan bahwa korban bullying sering menunjukkan gejala *low psychological well-being*, menarik diri dari pergaulan, hingga kesulitan berkonsentrasi dalam belajar. Dalam kondisi yang lebih parah, bullying dapat memicu depresi berat dan keinginan untuk mengakhiri hidup. Dengan demikian, bullying bukan hanya persoalan perilaku menyimpang, tetapi juga ancaman serius terhadap kesehatan mental anak.

Jika ditinjau dari perspektif hukum, bullying jelas melanggar hak-hak anak yang diatur dalam **Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak**, yang menegaskan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang secara wajar serta terbebas dari kekerasan dan diskriminasi. (Hidayati, 2012) menyoroti bahwa masyarakat sering memberikan toleransi terhadap bullying di sekolah, seolah-olah berbeda dengan bentuk kekerasan lainnya, padahal secara normatif, bullying tetap tergolong *abuse* yang harus diproses sebagai tindak pelanggaran hukum. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung



jawab moral dan yuridis untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, dengan membuat aturan anti-bullying yang jelas, memberikan sanksi tegas pada pelaku, serta melibatkan aparat hukum jika kasus sudah melampaui batas.

Selain psikologis dan hukum, bullying juga berdampak secara ekonomi, baik dalam skala individu maupun sosial. Dari sisi individu, anak yang menjadi korban bullying berisiko mengalami penurunan prestasi akademik karena kesulitan berkonsentrasi dan rendahnya motivasi belajar (Putri, 2022). Hal ini tentu mengurangi peluang anak untuk meraih masa depan yang lebih baik. Dalam jangka panjang, hal ini akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia karena korban bullying yang tidak tertangani dengan baik cenderung memiliki keterampilan sosial dan akademik yang rendah. Dari sisi keluarga, beban ekonomi muncul dalam bentuk biaya tambahan untuk konseling, terapi, atau perawatan medis akibat trauma psikologis (Hidayati, 2012). Dengan demikian, bullying bukan hanya masalah sosial, tetapi juga bisa dipandang sebagai faktor yang menghambat pembangunan ekonomi melalui hilangnya potensi generasi muda.

Peran orang tua sangat penting dalam mencegah dan mengatasi bullying. (Fikriyah, Mayasari, Ulfah, & Arifudin, 2022) menegaskan bahwa orang tua adalah teladan pertama dan utama bagi anak, sehingga pembentukan karakter dimulai dari rumah. Anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan komunikasi terbuka, pembiasaan perilaku positif, dan dukungan emosional yang konsisten akan lebih siap menghadapi tekanan sosial. Orang tua perlu menanamkan rasa percaya diri, mengajarkan anak untuk memilih teman yang baik, serta memberikan keberanian untuk membela diri dari perlakuan tidak adil. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau permisif dapat melahirkan anak yang berpotensi menjadi pelaku bullying, sementara kurangnya perhatian dan kasih sayang dapat membuat anak rentan menjadi korban. Oleh sebab itu, sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah sangat penting dalam membentuk karakter anak yang kuat.

Dengan mempertimbangkan seluruh perspektif multidisipliner, dapat dipahami bahwa bullying adalah fenomena kompleks yang membutuhkan pendekatan terpadu. Di SDN 1 Jagabaya 1 Way Halim, Kota Bandar Lampung, upaya pencegahan dan penanganan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan tiga aspek utama. Pertama, aspek **Psikologis**, yaitu melalui penyediaan layanan konseling, program pendidikan karakter, dan penguatan literasi emosional di sekolah. Kedua, aspek **Hukum**, yaitu dengan menerapkan aturan sekolah yang tegas mengenai larangan bullying sesuai dengan peraturan perlindungan anak. Ketiga, aspek **Ekonomi**, yaitu dengan memandang pencegahan bullying sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Solusi langsung yang diberikan berupa layanan konseling, pendampingan hukum, dan pelatihan pencegahan bullying yang dilaksanakan di sekolah. Sementara itu, solusi tidak langsung berupa terciptanya komitmen bersama antara siswa, guru, dan orang tua dalam membangun budaya sekolah yang aman dan sehat, serta adanya rekomendasi kebijakan sekolah untuk mencegah dan menangani bullying secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga menanamkan dasar untuk pencegahan jangka panjang yang berorientasi pada kesejahteraan psikologis, perlindungan hukum, dan keberlanjutan ekonomi dalam lingkungan pendidikan dasar.



Luaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SDN 1 Jagabaya 1 Kecamatan Way Halim menunjukkan **Keunggulan** dan **Kelemahan** apabila dilihat dari kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Dari sisi **Keunggulan**, pendekatan multidisipliner yang menggabungkan aspek psikologi, hukum, dan ekonomi mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Pendekatan psikologi melalui konseling dan pelatihan literasi emosional terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mengendalikan emosi dan mengembangkan empati. Namun demikian, terdapat **Kelemahan**, yaitu tidak semua siswa mampu terbuka dalam proses konseling karena faktor rasa malu dan takut terhadap stigma dari teman sebaya. Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan, kegiatan ini tetap memberikan hasil positif. Kesulitan yang dihadapi justru menjadi masukan penting untuk merancang strategi lanjutan yang lebih adaptif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di SDN 1 Jagabaya 1 Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai sebagian besar target yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan multidisipliner yang memadukan aspek psikologi, hukum, dan ekonomi, kegiatan ini mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak bullying, hak perlindungan anak, serta implikasi sosial-ekonomi yang ditimbulkannya. Penerapan metode ini terbukti tepat dalam mengatasi permasalahan bullying karena tidak hanya memberikan pendampingan psikologis dan edukasi perlindungan hukum, tetapi juga menyadarkan masyarakat akan pentingnya pencegahan sejak dini melalui literasi emosional dan karakter. Dampak kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran kolektif seluruh pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak.

SARAN

Terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk kegiatan selanjutnya. Pertama, pihak sekolah disarankan untuk membentuk tim konseling dan pendampingan psikologis yang dapat memberikan layanan secara berkesinambungan, baik bagi korban maupun pelaku bullying. Kedua, diperlukan penyusunan kebijakan anti-bullying di tingkat sekolah yang lebih tegas, jelas, dan terintegrasi dengan peraturan perlindungan anak, agar setiap bentuk perundungan dapat dicegah dan ditangani secara efektif. Ketiga, perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan orang tua mengenai teknik pencegahan, deteksi dini, serta penanganan kasus bullying berbasis pendekatan psikologi, hukum, dan ekonomi. Keempat, sekolah diharapkan memperkuat program pendidikan karakter dan literasi emosional dalam kurikulum pembelajaran untuk menumbuhkan empati, keterampilan sosial, dan kontrol diri pada siswa, yang terakhir untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berikutnya, disarankan adanya pengembangan program lanjutan yang lebih terstruktur, seperti penyusunan modul pembelajaran anti-bullying, dan penguatan kerja sama lintas sektor. Upaya ini diharapkan mampu menciptakan sistem pencegahan dan penanganan bullying yang tidak hanya efektif secara jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dan berdampak luas pada masyarakat sekitar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Diannita, A. (2023). Pengaruh bullying terhadap pelajar pada tingkat sekolah menengah pertama. *Jurnal Educatio*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.57171/JT.V3I1.306>
- Hidayati, N. (2012). Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi. *INSAN: Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 14(1), 41–46. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%205-14-1.pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). *Laporan tahunan KPAI tentang kasus kekerasan terhadap anak tahun 2023*. Jakarta: KPAI.
- Oktaviani, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Putri, E. D. (2022). Kasus bullying di lingkungan sekolah: Dampak serta penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 10(2), 24–31. <https://doi.org/10.30743/kgr.v10i2.6263>